

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar yang menjadi penggerak kegiatan ekonomi di Indonesia. Di Kabupaten Purbalingga sendiri, kerajinan knalpot merupakan salah satu UMKM unggulan yang merupakan ciri khas masyarakat Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bisnis yang dilakukan oleh pengrajin knalpot, menganalisis aspek pajak yang mungkin timbul dari proses bisnis kegiatan UMKM pengrajin knalpot tersebut, mengetahui tingkat kepatuhan pembayaran pajak, dan menganalisis *tax gap* akibat ketidakpatuhan pembayaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan dan studi lapangan berupa wawancara sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan proses bisnis pengrajin knalpot dimulai dari proses *input* bahan baku berupa logam plat *stainless*, drum, dan *glasswool* yang kemudian dilakukan penggambaran dan pembentukan dalam proses produksi. *Output* knalpot yang dihasilkan kemudian dilakukan proses pengemasan dan pemasaran hingga akhirnya terjual kepada konsumen. Aspek pajak yang mungkin timbul dari proses bisnis ini adalah PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 Ayat 2, PPh Pasal 17, dan PPh Final PP 23 Tahun 2018. Selanjutnya data dan informasi yang diperoleh dari KPP Pratama Purbalingga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak pengrajin knalpot masih rendah dan menimbulkan *tax gap* sehingga diperlukan maksimalisasi tingkat kepatuhan pembayaran pajak untuk mengurangi *tax gap* yang ada.

Kata kunci: pengrajin knalpot, proses bisnis, pajak penghasilan, Kabupaten Purbalingga

Abstract

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) are one of the pillars that drive economic activity in Indonesia. In Purbalingga Regency itself, exhaust industry is one of the leading UMKM which is also an icon of Purbalingga Regency. Based on that, the purpose of this study is to determine the business processes of exhaust industry, analyze the tax aspects that may arise from the business processes, determine the compliance level of tax payment, and analyze the tax gap that may arise due to non-compliance of tax payments. This study uses a qualitative method of library research and field studies in the form of interviews as primary data and documentation as secondary data. The results of the study show that the business process of exhaust craftsmen starts from the input process of raw materials in the form of stainless plate metal, drums, and glasswool which is then formed in the production process. The output of exhaust is then carried out in the packaging and marketing process until it is finally sold to consumers. The tax aspects that may arise from this business process are Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Income Tax Article 4 Paragraph 2, Income Tax Article 17, and Income Tax PP 23 of 2018. Furthermore, data and information obtained from KPP Pratama Purbalingga shows that the level of compliance for exhaust craftsmen are still low and cause tax gap. Based on that, it is necessary to maximize the compliance level of tax payment to reduce the existing tax gap.

Keywords: exhaust craftsmen, business processes, income tax, Purbalingga Regency